

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 30

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 September 2011

(Dalam Rupiah)

	Catatan	30 September 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
ASET				
Aset Lancar				
Kas dan Setara Kas	3c,3l,5,30	4.179.709.123	5.485.111.925	2.468.701.531
Piutang Usaha				
- Pihak Ketiga	3e,3k,3l,6,30	2.280.370.802	9.692.215.986	11.497.217.239
Piutang Lain-Lain	7	18.504.107	7.483.039	101.701.823
Persediaan	3f,8	11.485.346.556	10.986.835.345	15.498.051.190
Pajak Dibayar Di Muka	9	3.136.553.221	7.220.713.094	7.406.112.620
Biaya Dibayar Di Muka dan Uang Muka	3h,11	1.419.855.767	2.043.947.767	3.916.558.005
Jumlah Aset Lancar		22.520.339.576	35.436.307.156	40.888.342.408
Aset Tidak Lancar				
Persediaan Ikan Indukan - <i>setelah dikurangi akumulasi deplesi sebesar Rp. 17.437.595.017, Rp. 15.096.865.850 dan Rp. 11.776.796.406 masing-masing pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010</i>	3m,13	201.271.004.983	205.739.734.150	202.026.803.594
Aset Pajak Tangguhan	3n,17	6.920.863.780	3.605.216.177	2.442.741.844
Penyertaan Saham	3g,28	500.000.000	500.000.000	500.000.000
Aset Tetap - <i>setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 39.203.866.058, Rp. 33.351.801.002 dan Rp. 24.742.290.498 masing-masing pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010</i>	3i,10	156.164.669.574	159.205.990.936	166.023.708.931
Selisih Lebih Antara Biaya Perolehan Dengan Nilai Wajar				
Aset Bersih	3t,12	-	-	32.896.026
Aset Lain-Lain	14	1.223.545.850	1.136.637.893	1.215.210.486
Jumlah Aset Tidak Lancar		366.080.084.187	370.187.579.156	372.241.360.881
JUMLAH ASET				
<i>(Termasuk jumlah aset dari operasi dalam penghentian sebesar Rp. 12.428.975.982, Rp. 12.581.193.627 dan Rp. 12.830.793.940 masing-masing pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 - lihat Catatan No. 4 dan 32)</i>		388.600.423.763	405.623.886.312	413.129.703.289

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN - LANJUTAN
 30 September 2011

(Dalam Rupiah)

	Catatan	30 September 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
LIABILITAS				
Liabilitas Jangka Pendek				
Hutang Usaha				
- Pihak Ketiga	15	-	3.150.000	-
Hutang Pajak	3n,17	39.228.495	81.754.396	3.466.077.434
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	3q,3r,19,29	425.914.793	426.104.843	367.868.932
Hutang Lain-Lain	3l,16,30	317.498.190	462.901.038	368.802.956
Hutang Sewa Pembiayaan - Bagian Yang Jatuh tempo Dalam Satu tahun	3o,18	160.918.280	381.974.563	414.607.538
Jumlah Liabilitas Jangka pendek		943.559.758	1.355.884.840	4.617.356.860
Liabilitas jangka Panjang				
Hutang Sewa Pembiayaan - Bagian Yang Jatuh tempo Lebih Dari Satu tahun	3o,18	40.162.500	94.000.000	370.841.233
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		40.162.500	94.000.000	370.841.233
Jumlah Liabilitas		983.722.258	1.449.884.840	4.988.198.093
EKUITAS				
Modal Saham				
<i>Nilai nominal Rp. 1.000 per saham untuk saham seri A dan Rp. 100 per saham untuk saham seri B</i>				
Modal Dasar				
<i>32.000.000 saham seri A dan 14.272.000.000 saham seri B</i>				
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
<i>32.000.000 saham seri A dan 3.328.000.000 saham seri B</i>	20	364.800.000.000	364.800.000.000	364.800.000.000
Tambahan Modal Disetor	21	9.272.333.059	9.272.333.059	9.272.333.059
Saldo Laba		13.264.781.414	29.761.461.769	33.723.005.146
Kepentingan Non Pengendali	3b,22	279.587.032	340.206.644	346.166.991
Jumlah Ekuitas		387.616.701.505	404.174.001.472	408.141.505.196
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		388.600.423.763	405.623.886.312	413.129.703.289

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

(Dalam Rupiah)

	Catatan	30 September 2011	30 September 2010
PENJUALAN BERSIH	3k,31,23,31		
Penjualan atas Operasi Dilanjutkan		10.087.410.118	29.784.685.855
Penjualan atas Operasi Dalam Penghentian		-	-
		<u>10.087.410.118</u>	<u>29.784.685.855</u>
BEBAN POKOK PENJUALAN	3k,24		
Beban Pokok Penjualan atas Operasi Dilanjutkan		17.558.764.005	22.730.583.040
Beban Pokok Penjualan atas Operasi Dalam Penghentian		202.740.933	242.603.880
		<u>17.761.504.938</u>	<u>22.973.186.920</u>
LABA (RUGI) KOTOR			
Laba (Rugi) Kotor atas Operasi Dilanjutkan		(7.471.353.887)	7.054.102.815
Rugi Kotor atas Operasi Dalam Penghentian		(202.740.933)	(242.603.880)
		<u>(7.674.094.820)</u>	<u>6.811.498.935</u>
BEBAN USAHA			
Beban Penjualan	3k,25		
Beban Penjualan atas Operasi Dilanjutkan		1.790.130.033	1.629.039.684
Beban Penjualan atas Operasi Dalam Penghentian		-	-
Jumlah Beban Penjualan		<u>1.790.130.033</u>	<u>1.629.039.684</u>
Beban Umum dan Administrasi	3k,26		
Beban Umum dan Administrasi atas Operasi Dilanjutkan		10.258.344.442	8.037.973.017
Beban Umum dan Administrasi atas Operasi Dalam Penghentian		-	-
Jumlah Beban Umum dan Administrasi		<u>10.258.344.442</u>	<u>8.037.973.017</u>
Jumlah Beban Usaha		<u>12.048.474.475</u>	<u>9.667.012.701</u>
RUGI USAHA			
Rugi Usaha atas Operasi Dilanjutkan		(19.519.828.362)	(2.612.909.886)
Rugi Usaha atas Operasi Dalam Penghentian		(202.740.933)	(242.603.880)
		<u>(19.722.569.295)</u>	<u>(2.855.513.766)</u>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan (Beban) Lain-Lain atas Operasi Dilanjutkan			
Pendapatan jasa giro		37.463.632	36.457.061
Beban administrasi bank		(62.809.013)	(78.547.442)
Beban goodwill	3t,12	-	(32.896.026)
Rugi selisih kurs - bersih	3l	(404.617.858)	(686.709.330)
Bunga sewa guna usaha		(20.527.145)	(42.319.946)
Laba penjualan aset tetap		274.320.431	25.426.134
Lain-lain - bersih		25.791.678	(59.666.532)
Sub Jumlah		<u>(150.378.275)</u>	<u>(838.256.081)</u>
Pendapatan (Beban) Lain-Lain atas Operasi Dalam Penghentian			
Rugi selisih kurs - bersih	3l	-	(37.139)
Sub Jumlah		<u>-</u>	<u>(37.139)</u>
Beban Lain-Lain - Bersih		<u>(150.378.275)</u>	<u>(838.293.220)</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN - LANJUTAN
 Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

(Dalam Rupiah)

	Catatan	30 September 2011	30 September 2010
RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN			
Operasi Dilanjutkan		(19.670.206.637)	(3.451.165.967)
Operasi Dalam Penghentian		(202.740.933)	(242.641.019)
		<u>(19.872.947.570)</u>	<u>(3.693.806.986)</u>
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN			
	3n,17		
Pajak Tangguhan			
Operasi Dilanjutkan		3.264.962.369	821.491.540
Operasi Dalam Penghentian		50.685.234	60.660.255
		<u>3.315.647.603</u>	<u>882.151.795</u>
Pajak Kini			
Operasi Dilanjutkan		-	-
Operasi Dalam Penghentian		-	-
		<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah Manfaat Pajak Penghasilan		<u>3.315.647.603</u>	<u>882.151.795</u>
RUGI PERIODE BERJALAN			
Operasi Dilanjutkan		(16.405.244.268)	(2.629.674.427)
Operasi Dalam Penghentian		(152.055.699)	(181.980.764)
		<u>(16.557.299.967)</u>	<u>(2.811.655.191)</u>
RUGI YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		(16.496.680.355)	(2.806.901.478)
Kepentingan non pengendali	3b,22	(60.619.612)	(4.753.713)
		<u>(16.557.299.967)</u>	<u>(2.811.655.191)</u>
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR	3p,27	<u><u>(4,93)</u></u>	<u><u>(0,84)</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

(Dalam Rupiah)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan Modal Disetor	Saldo laba		Jumlah	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas
			Belum Ditentukan Penggunaannya	Sudah Ditentukan Penggunaannya			
Saldo per 1 Januari 2010	364.800.000.000	9.272.333.059	33.673.005.146	50.000.000	407.795.338.205	-	407.795.338.205
Penyesuaian penerapan PSAK 1	-	-	-	-	-	346.166.991	346.166.991
Saldo Yang Disajikan Kembali	364.800.000.000	9.272.333.059	33.673.005.146	50.000.000	407.795.338.205	346.166.991	408.141.505.196
Rugi Periode Berjalan	-	-	(2.806.901.478)	-	(2.806.901.478)	(4.753.713)	(2.811.655.191)
Saldo per 30 September 2010	364.800.000.000	9.272.333.059	30.866.103.668	50.000.000	404.988.436.727	341.413.278	405.329.850.005
Saldo per 1 Januari 2011	364.800.000.000	9.272.333.059	29.711.461.769	50.000.000	403.833.794.828	-	403.833.794.828
Penyesuaian penerapan PSAK 1	-	-	-	-	-	340.206.644	340.206.644
Saldo Yang Disajikan Kembali	364.800.000.000	9.272.333.059	29.711.461.769	50.000.000	403.833.794.828	340.206.644	404.174.001.472
Rugi Periode Berjalan	-	-	(16.496.680.355)	-	(16.496.680.355)	(60.619.612)	(16.557.299.967)
Saldo per 30 September 2011	364.800.000.000	9.272.333.059	13.214.781.414	50.000.000	387.337.114.473	279.587.032	387.616.701.505

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

(Dalam Rupiah)

	Catatan	30 September 2011	30 September 2010
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
<i>Operasi Dilanjutkan</i>			
Penerimaan Kas Dari Pelanggan		17.347.211.920	31.990.114.488
Pembayaran Kepada Pemasok		(8.334.360.418)	(13.012.081.369)
Pembayaran Beban Usaha		(10.193.793.321)	(7.959.834.480)
Pembayaran Kegiatan Usaha Lainnya		(408.552.095)	(730.022.347)
Penerimaan (Pembayaran) Pajak		4.041.633.972	(3.277.715.833)
Sub Jumlah		2.452.140.058	7.010.460.459
<i>Operasi Dalam Penghentian</i>			
Pembayaran Kegiatan Usaha Lainnya		-	(37.139)
Sub Jumlah		-	(37.139)
Kas Bersih Dihasilkan Dari Aktivitas Operasi		2.452.140.058	7.010.423.320
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
<i>Operasi Dilanjutkan</i>			
Penambahan Aset Tetap	3i,10	(4.393.919.994)	(1.555.423.509)
Penambahan Aset Lain-Lain		(145.146.900)	(7.907.800)
Penjualan Aset Tetap	3i,10	1.150.774.962	36.363.634
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		(3.388.291.932)	(1.526.967.675)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
<i>Operasi Dilanjutkan</i>			
Pembayaran Aset Sewa Pembiayaan		(369.250.928)	(342.120.905)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan		(369.250.928)	(342.120.905)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas		(1.305.402.802)	5.141.334.740
Kas dan Setara Kas Awal Periode		5.485.111.925	2.468.701.531
Kas dan Setara Kas Akhir Periode		4.179.709.123	7.610.036.271

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

(Dalam Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT. Inti Agri Resources Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan pada tanggal 16 Maret 1999 dengan nama PT. Inti Indah Karya Plasindo berdasarkan Akta Notaris Ruth Karlina, SH., No. 17 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-14036. TH. 1999 tanggal 2 Agustus 1999.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan antara lain berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT. Inti Kapuas Arowana Tbk No. 22 tanggal 21 April 2008 oleh Muhammad Hanafi, S.H., Notaris di Jakarta dimana para pemegang saham memutuskan beberapa hal, antara lain merubah nama Perusahaan yang semula bernama PT. Inti Kapuas Arowana Tbk menjadi PT. Inti Agri Resources Tbk, menambah maksud dan tujuan Perusahaan menjadi berusaha dalam bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan dan peningkatan modal dasar Perusahaan yang semula sebesar Rp. 384.000.000.000 (tiga ratus delapan puluh empat milyar Rupiah) menjadi Rp. 1.200.000.000.000 (satu triliun dua ratus milyar Rupiah). Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapatkan pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-25891.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 16 Mei 2008.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami perubahan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Inti Agri Resources Tbk No. 52 tanggal 20 Juni 2008 oleh Muhammad Hanafi S.H., Notaris di Jakarta dimana para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain peningkatan modal dasar Perusahaan yang semula sebesar Rp. 1.200.000.000.000 (satu triliun dua milyar Rupiah) menjadi Rp. 1.459.200.000.000 (satu triliun empat ratus lima puluh sembilan milyar dua ratus juta Rupiah). Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-44870.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 25 Juli 2008.

b. Kegiatan Usaha Perusahaan

Berdasarkan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT. Inti Kapuas Arowana Tbk No. 22 tanggal 21 April 2008 oleh Muhammad Hanafi, S.H, para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain menyetujui penambahan maksud dan tujuan Perusahaan menjadi berusaha dalam bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 September 2002, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pendaftaran Emisi Saham No. S-2117/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal untuk mengadakan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 60.000.000 Saham Biasa Atas Nama dengan harga nominal Rp. 200 per saham dan dengan harga penawaran Rp. 450 per saham dan sejumlah 48.000.000 (empat puluh delapan juta) waran seri 1 yang menyertai Saham Biasa Atas Nama yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham baru yang namanya tercatat dalam daftar penjatahan Penawaran Umum. Setiap pemegang 5 (lima) saham memperoleh 4 (empat) Waran Seri 1 dimana setiap 1 (satu) Waran Seri 1 memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru yang dikeluarkan dari portepel. Waran Seri 1 yang dikeluarkan mempunyai jangka waktu 3 (tiga) tahun yaitu mulai tanggal 14 Oktober 2002 sampai dengan tanggal 14 Oktober 2005.

Pada tanggal 18 Maret 2005, Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dengan Surat No. S-68/PM/2005 mengenai Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas I Hak Memesan Efek terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 832.000.000 saham seri B dengan nilai nominal sebesar Rp. 100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 100 per saham.

Pada tanggal 23 Desember 2005, Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dengan Surat No. S - 3477/PM/2005 mengenai Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas II Hak Memesan Efek terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.688.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp. 100 per saham.

d. Susunan Perusahaan dan Anak Perusahaan

Pada tanggal 30 September 2011, Anak Perusahaan yang dikonsolidasi meliputi :

<u>Anak Perusahaan</u>	<u>Operasi Komersial</u>	<u>Kegiatan Usaha</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u>	<u>Jumlah Aset</u>
PT. Inti Kapuas International	Januari 2005	Penangkaran ikan arowana	99,09%	216.009.122.940
PT. Bahari Istana Alkausar	Desember 2005	Penangkaran ikan arowana	99,98%	4.005.421.982

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 11 tanggal 18 Juni 2007 oleh B. Andy Widyanto S.H., Notaris di Tangerang disebutkan bahwa PT. Inti Kapuas International telah menjual seluruh kepemilikan sahamnya pada PT. Bahari Istana Alkausar sejumlah 700 saham kepada PT. Inti Kapuas Arowana Tbk.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bahari Istana Alkausar No. 6 tanggal 8 Juni 2007 oleh B. Andy Widyanto S.H., Notaris di Tangerang disebutkan para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula sebesar Rp. 1.000.000.000 menjadi Rp. 4.000.000.000. Adapun setoran tersebut dilakukan oleh PT. Inti Agri Resources Tbk.

Atas dasar akta tersebut di atas, penyertaan saham Perusahaan pada PT. Bahari Istana Alkausar pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp. 3.999.000.000 yang terbagi atas 3.999 saham atau sebesar 99,98%.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

(Dalam Rupiah)

1. UMUM - LANJUTAN

e. Susunan Pengurus

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Inti Agri Resources Tbk No. 10 tanggal 11 Desember 2009 oleh Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 adalah sebagai berikut :

Komisaris

Komisaris Utama	: Heru Hidayat
Komisaris	: Tony Franciscus Jans
Komisaris Independen	: Prof. Fachriyan Hasmi Pasaribu

Direksi

Direktur Utama	: Drs. Heria Machdi
Direktur	: Sandjaja
Direktur	: Susanti Hidayat

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan telah menerapkan beberapa standar akuntansi, dampak penerapan Standar dijelaskan dalam catatan 3a, sebagai berikut :

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
PSAK 2 revisi tidak berpengaruh terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Anak Perusahaan periode sebelumnya.
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
PSAK 5 revisi tidak berpengaruh terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Anak Perusahaan periode sebelumnya.
- PSAK 7 (revisi 2009), Pengungkapan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa
PSAK 7 revisi tidak berpengaruh terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Anak Perusahaan periode sebelumnya.
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
PSAK 8 revisi tidak berpengaruh terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Anak Perusahaan periode sebelumnya.
- PSAK 12 (revisi 2010), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
PSAK 12 revisi tidak dapat diterapkan pada perusahaan saat ini, karena Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak memiliki partisipasi dalam ventura bersama.
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi:
SAK 15 revisi tidak dapat diterapkan pada perusahaan saat ini, karena Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak memiliki investasi pada entitas lain dimana Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan.
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tak berwujud
PSAK 19 revisi tidak dapat diterapkan pada Perusahaan dan Anak Perusahaan saat ini, karena Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki aset tak berwujud.
- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis
SAK 22 revisi tidak dapat diterapkan pada Perusahaan dan Anak Perusahaan saat ini, karena Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak melakukan transaksi akuisisi.
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
PSAK 23 revisi tidak berpengaruh terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Anak Perusahaan periode sebelumnya.
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
PSAK 25 revisi tidak berpengaruh terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Anak Perusahaan periode sebelumnya.
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
PSAK 48 revisi tidak berpengaruh terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Anak Perusahaan periode sebelumnya.
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
PSAK 57 revisi tidak berpengaruh terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Anak Perusahaan periode sebelumnya.
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
PSAK 58 revisi tidak berpengaruh terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Anak Perusahaan periode sebelumnya.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang antara lain adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-06/PM/2000 tentang Pedoman Penyajian laporan Keuangan.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah biaya perolehan (*historical cost*), kecuali persediaan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower cost or net realizable value*) dan investasi pada perusahaan asosiasi yang dinyatakan berdasarkan metode ekuitas.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian - Lanjutan

Laporan arus kas disusun berdasarkan metode langsung dengan menggunakan konsep kas yang terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo tidak lebih dari 3 bulan. Penerimaan dan pengeluaran arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual kecuali arus kas dimana dalam akuntansi akrual aset, kewajiban, ekuiti, penghasilan dan beban diakui pada saat kejadian bukan pada saat kas dan setara kas diterima dan dicatat serta disajikan dalam laporan keuangan pada periode terjadinya. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dengan pos penghasilan tertentu yang diperoleh (*matching concept*). Dalam proses tersebut secara bersamaan atau gabungan penghasilan dan beban yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi atau peristiwa lain yang sama.

Kebijakan akuntansi yang sama, penyajian dan metode perhitungan telah diterapkan dalam laporan keuangan interim sebagaimana yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, kecuali dampak adopsi dari Standar dijelaskan di bawah ini.

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan

Penerapan PSAK 1 (Revisi 2009) mengakibatkan perubahan tertentu terhadap format dan judul dari laporan keuangan utama serta penyajian beberapa item dalam laporan. Hal ini juga menimbulkan pengungkapan tambahan. Pengukuran dan pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban perusahaan tidak berubah. Sesuai dengan standar baru ini perusahaan tidak menyajikan 'laporan laba - rugi', seperti yang disajikan dalam laporan keuangan tahun 2010. Lebih lanjut, 'Laporan perubahan ekuitas' sekarang disajikan sebagai laporan utama. Namun, Standar revisi tidak berdampak pada hasil usaha atau posisi keuangan yang dilaporkan perusahaan.

b. Prinsip Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Induk Perusahaan beserta seluruh Anak Perusahaan yang berada di bawah pengendalian Induk Perusahaan.

Dalam hal pengendalian terhadap Anak Perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun tertentu, maka hasil usaha Anak Perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut diperoleh atau hingga saat pengendalian atas Anak Perusahaan berakhir.

Suatu pengendalian atas suatu Anak Perusahaan lain dianggap bilamana Induk Perusahaan menguasai lebih dari 50% hak suara pada Anak Perusahaan, atau Induk Perusahaan dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari Anak Perusahaan, atau mempunyai kemampuan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas anggota dewan direksi di Anak Perusahaan.

Seluruh transaksi dan akun-akun antar perusahaan yang signifikan telah dieliminasi.

Hak pemegang saham minoritas baik dalam ekuitas maupun hasil usaha dari perusahaan-perusahaan yang dikendalikan oleh Induk Perusahaan disajikan tersendiri dalam laporan keuangan konsolidasian.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, penempatan dana dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang. Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, disajikan dalam akun aset lain-lain.

d. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 yang dimaksud dengan hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dalam pengendalian bersama, dengan Perusahaan pelapor (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- 2) Perusahaan asosiasi (*associated company*);
- 3) Perorangan yang memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksud dengan anggota keluarga dekat adalah pihak-pihak yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan pelapor);
- 4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) Perusahaan, bilamana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir 3) atau 4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas Perusahaan yang bersangkutan. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Semua saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga dan persyaratan sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

e. Penyisihan Piutang Ragu-Ragu

Perusahaan menentukan penyisihan piutang ragu-ragu, jika ada berdasarkan hasil penelaahan terhadap saldo masing-masing piutang pada akhir periode.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

f. Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan industri plastik

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara biaya perolehan atau nilai bersih yang dapat direalisasikan yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata (*Average Method*).

Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran untuk menyelesaikan dan menjual persediaan tersebut.

Penilaian persediaan ikan

Dalam industri peternakan, persediaan meliputi antara lain hewan ternak tersedia dijual, hewan ternak dalam proses pertumbuhan dan barang atau material yang akan digunakan secara langsung dalam proses produksi.

Persediaan hewan ternak tersedia untuk dijual dan hewan ternak dalam proses pertumbuhan disajikan dengan menggunakan harga perolehan atau net realizable value mana yang lebih rendah apabila memenuhi kriteria yaitu (1). Mempunyai harga pasar yang dapat diandalkan, (2). mempunyai cost of disposal yang relatif rendah dan dapat diperkirakan dan (3). tersedia untuk dijual dengan cepat. Jika tidak memenuhi kriteria tersebut di atas, maka penilaian berdasarkan cost.

Hewan ternak dalam proses pertumbuhan merupakan hewan ternak yang belum mencapai umur produktif. Aktiva ini dinilai berdasarkan akumulasi biaya perolehan dan pemeliharaan sampai umur produktif. Jika telah sampai umur produktif akan dipindahkan pada akun hewan ternak telah menghasilkan. Biaya perolehan dan pemeliharaan dikapitalisasi berdasarkan jangka waktu sampai mencapai umur produktif.

g. Penyertaan Saham

Investasi pada suatu perusahaan asosiasi dimana kepemilikan saham kurang dari 20% dicatat dengan metode biaya (*cost method*), sedangkan yang kepemilikannya lebih dari 20% namun tidak lebih dari 50% dicatat dengan metode ekuitas (*equity method*). Investasi dengan kepemilikan lebih dari 50% dikonsolidasikan.

h. Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan taksiran masa manfaat dari masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*).

i. Aset Tetap dan Akumulasi Penyusutan

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap tersebut sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Taksiran masa manfaat
Bangunan	20 th
Mesin dan peralatan	4 th - 8 th
Sarana dan instalasi	20 th
Inventaris pabrik	4 th
Peralatan dan perabot kantor	4 th
Kendaraan	4 th - 8 th

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang disignifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan jika ada dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset tetap dalam pembangunan yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai secara substansial dan siap digunakan sesuai tujuannya.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

j. Biaya Emisi Saham

Sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-06/PM/2000 mengenai Perubahan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana Perusahaan kepada masyarakat akan disajikan sebagai pengurang hasil emisi dan dicatat pada akun Tambahan Modal Disetor - Agio Saham.

Perusahaan telah menerapkan peraturan ini setelah penawaran umum perdana saham Perusahaan yaitu pada saat Perusahaan dinyatakan efektif pada tanggal 24 September 2002 dan setelah Penawaran Umum Terbatas I Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dinyatakan efektif pada tanggal 18 Maret 2005 serta pada saat Penawaran Umum Terbatas II Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dinyatakan efektif pada tanggal 23 Desember 2005.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang pada pelanggan, sedangkan pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat barang dikirim. Beban diakui pada saat terjadinya (*Accrual Basis*).

l. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan nilai tukar yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikredit atau dibebankan pada laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

<u>Mata uang asing yang digunakan</u>	2011	2010
Dolar Amerika Serikat	Rp 8.823	Rp 8.991
RMB	Rp 1.388,00	Rp -

m. Persediaan Ikan Indukan dan Akumulasi Deplesi

Persediaan ikan indukan merupakan hewan ternak yang telah mencapai umur produktif atau yang telah berumur 5 tahun dan dengan ukuran lebih dari 50 senti meter yang dipelihara untuk menghasilkan barang konsumsi.

Persediaan ikan indukan tersebut diamortisasi (deplesi) sepanjang umur produktif ekonomisnya menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*).

n. Perpajakan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46, "Akuntansi Pajak Penghasilan" yang mengharuskan perhitungan pengaruh pajak atas pemulihan aset dan penyelesaian kewajiban sebesar nilai tercatat, dan pengakuan serta pengukuran aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk pengaruh pajak yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang atas kejadian-kejadian yang diakui pada laporan keuangan, termasuk rugi fiskal dari periode-periode sebelumnya yang dapat dikompensasikan.

o. Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada Perusahaan (sebagai lessee) diakui sebagai aset pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban, dan beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo kewajiban. beban keuangan dibebankan ke laba rugi.

Aset sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat (*useful life*) aset tersebut, kecuali apabila terdapat ketidakpastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa (*lease term*) atau masa manfaat (*useful life*). Sedangkan pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

Aset sewaan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap kepemilikan langsung.

p. Laba Per Saham Dasar

Laba per lembar saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q. PSAK No. 57 : Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontijensi, dan Aset Kontijensi

Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontijensi dan aset kontijensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Kewajiban diestimasi harus diakui apabila kondisi berikut dipenuhi :

- Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersikap hukum maupun bersikap konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu.
- Besar kemungkinan (*probable*) penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan
- Estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

r. Imbalan Kerja

Perusahaan melakukan pencadangan estimasi kewajiban untuk uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian sesuai dengan UU No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang Tenaga Kerja dan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep-150/Men/2000 tentang "Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Kerugian di Perusahaan". Pencadangan ini dilakukan sesuai dengan PSAK No. 57 tentang "Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontijensi dan Aset Kontijensi".

Sejak 1 Januari 2005, Perusahaan menerapkan lebih dini PSAK 24 (revisi 2004) tentang Imbalan Kerja, dengan basis retroaktif dan mengganti metode akuntansi sebelumnya dengan metode yang diwajibkan oleh kebijakan ini. Perbedaan antara kewajiban yang timbul dari penerapan pertama kali Pernyataan ini dengan kewajiban yang diakui berdasarkan kebijakan akuntansi terdahulu disesuaikan pada saldo laba awal dari periode komparatif paling awal dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan periode sebelumnya harus disajikan kembali.

Berdasarkan PSAK 24 (revisi 2004), perhitungan estimasi kewajiban imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari kewajiban nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian ini diakui atas dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa tahun lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan kewajiban imbalan pasti diamortisasi sampai imbalan tersebut menjadi hak.

s. PSAK No. 5 Pelaporan Segmen

Perusahaan melaporkan segmentasi penjualan berdasarkan geografis dimana penjualan dikelompokkan menurut penjualan ekspor dan lokal. Segmentasi tersebut meliputi penjualan Perusahaan dan Anak Perusahaan.

t. Selisih Lebih Antara Nilai Wajar Aset Bersih Dengan Harga Perolehan

Selisih tersebut merupakan akibat selisih lebih antara bagian atas nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dengan biaya perolehan. Selisih lebih tersebut diamortisasi dengan metode garis lurus (*Straight-Line Method*) selama 5 tahun.

u. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK revisi berikut:

1. PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengukuran", yang berisi persyaratan pengungkapan instrumen keuangan dan kriteria informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan diterapkan berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, yakni aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, keuntungan dan kerugian terkait; dan situasi tertentu dimana saling hapus aset dan kewajiban keuangan diizinkan. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan atas, antara lain informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan.

Standar ini menggantikan PSAK 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

2. PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menetapkan dasar-dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak-kontrak pembelian atau penjualan instrumen non keuangan. PSAK ini menjelaskan diantaranya definisi derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penentuan kriteria lindung nilai. Standar ini menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai".

v. Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengakui aset keuangan atau kewajiban keuangan pada neraca konsolidasi, jika dan hanya jika, Perusahaan dan Anak Perusahaan menjadi salah satu atau pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal kewajiban keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan secara andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau kewajiban keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas dimasa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, dilakukan estimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

v. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dengan kategori sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual; kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kewajiban lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal laporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal neraca adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price*) untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual, tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan secara andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Aset keuangan

1. *Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi*

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset-aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda.
- Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, kewajiban keuangan, atau keduanya yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- Instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada neraca pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 30 September 2011, Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

2. *Pinjaman yang diberikan dan piutang*

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian pendapatan bunga pada laporan laba rugi. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi. Pinjaman yang diberikan dan piutang disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 30 September 2011, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dalam kategori ini.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

v. Instrumen Keuangan - Lanjutan

3. *Investasi dimiliki hingga jatuh tempo*

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dan majajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan atau Anak Perusahaan menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam katagori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif.

Pada tanggal 30 September 2011, Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam katagori ini.

4. *Aset keuangan tersedia untuk dijual*

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam katagori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (*yield*) efektif dari surat berharga hutang tersedia untuk dijual serta dampak penjabaran mata uang asing (untuk surat berharga hutang dalam mata uang asing) diakui dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi bersih dalam laporan perubahan ekuitas. Aset keuangan tersedia untuk dijual disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca, jika tidak maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam laporan perubahan ekuitas langsung diakui dalam laporan laba rugi. Jika Perusahaan memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar masuk pertama keluar pertama (*first in, first out basis*). Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2011, Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam katagori ini.

Kewajiban Keuangan

1. *Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi*

Kewajiban keuangan diklasifikasikan dalam katagori ini apabila kewajiban tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Perusahaan memilih untuk menetapkan kewajiban keuangan tersebut dalam katagori ini.

Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2011, Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak memiliki kewajiban keuangan dalam katagori ini.

2. *Kewajiban keuangan lainnya*

Katagori ini merupakan kewajiban keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan lain-lain jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika kewajiban tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan. Komponen instrumen keuangan yang diterbitkan yang terdiri dari komponen kewajiban dan komponen ekuitas harus dipisahkan, dimana komponen ekuitas merupakan bagian residual dari keseluruhan instrumen keuangan setelah dikurangi nilai wajar komponen kewajiban pada tanggal penerbitan. Setelah pengakuan awal, komponen kewajiban diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Dampak penjabaran atas kewajiban keuangan dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi.

Kewajiban keuangan lain-lain pada pengukuran awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atau premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 September 2011, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengklasifikasikan hutang usaha, hutang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan hutang sewa pembiayaan dalam katagori ini.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

v. *Instrumen Keuangan - Lanjutan*

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca, jika dan hanya jika Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan kewajibannya secara simultan. Dalam hal terdapat kesepakatan induk untuk menyelesaikan secara neto (*master netting agreement*), aset dan kewajiban yang terkait tidak dapat disajikan saling hapus dalam neraca.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal neraca dilakukan penelaahan apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. *Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi*

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit dimasa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. *Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan*

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga pasar aktif dan tidak dapat diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

3. *Aset keuangan tersedia untuk dijual*

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi (harus diakui melalui ekuitas). Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen hutang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Jika, pada periode berikutnya nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset keuangan

1. *Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:*

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya oenundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan dan/atau Anak Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan/atau Anak Perusahaan.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

v. Instrumen Keuangan - Lanjutan

2. *Kewajiban keuangan*

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya jika kewajiban keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika kewajiban keuangan tertentu digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan kewajiban keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan kewajiban keuangan awal. Pengakuan timbulnya kewajiban keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi.

w. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen Atas Instrumen Keuangan

Nilai Wajar Aset dan Kewajiban Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

4. PERUBAHAN KEGIATAN BIDANG USAHA

Berdasarkan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Inti Kapuas Arowana Tbk No. 16 tanggal 23 Maret 2005 oleh Mardiah Said, S.H, para Pemegang Saham memutuskan beberapa hal antara lain menyetujui untuk melaksanakan perubahan kegiatan usaha utama dari semula dibidang industri kantong plastik serbaguna menjadi ke bidang perdagangan dan penangkaran ikan arowana dan perubahan nama Perusahaan yang semula bernama PT. Inti Indah Karya Plasindo Tbk menjadi PT. Inti Kapuas Arowana Tbk. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-07983 HT.01.04.TH.2005 tanggal 24 Maret 2005.

Berdasarkan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT. Inti Kapuas Arowana Tbk No. 22 tanggal 21 April 2008 oleh Muhammad Hanafi, S.H, para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain menyetujui penambahan maksud dan tujuan Perusahaan menjadi berusaha dalam bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan.

Sesuai dengan PSAK No. 58 "Operasi dalam Penghentian", laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 2010 telah disajikan secara terpisah operasi dilanjutkan dan operasi dalam penghentian (Lihat Catatan No. 32).

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Kas		
<i>Rupiah</i>	198.902.860	96.528.867
Bank		
<i>Rupiah</i>		
PT. Bank CIMB Niaga Tbk	3.228.725.910	934.903.522
PT. Bank Central Asia Tbk	94.192.299	1.231.497.902
<i>Dolar Amerika Serikat</i>		
PT. Bank Permata (Persero) Tbk	657.888.054	3.222.181.634
<i>(Masing-masing sebesar USD 74.565,12 dan USD 358.378,56 pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010)</i>		
Jumlah	<u>4.179.709.123</u>	<u>5.485.111.925</u>

Tingkat suku bunga giro dalam mata uang rupiah berkisar antara 1,5% sampai dengan 2% per tahun dan untuk mata uang asing adalah sebesar 0,5% sampai dengan 1% per tahun untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

6. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan tagihan dari penjualan yang terdiri dari :

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Pihak ketiga		
<i>Rupiah</i>		
Lokal	92.873.582	241.819.278
<i>Dolar Amerika Serikat</i>		
Ekspor	2.187.497.220	9.450.396.708
Jumlah	<u>2.280.370.802</u>	<u>9.692.215.986</u>

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

*(Dalam Rupiah)***6. PIUTANG USAHA - LANJUTAN**

Berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang usaha pada akhir periode, pihak manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa semua piutang usaha dapat ditagih, sehingga Perusahaan tidak melakukan penyisihan atas piutang usaha.

Analisis umur dari piutang usaha Perusahaan adalah sebagai berikut :

Umur piutang	30 September 2011	31 Desember 2010
1 - 30 hari	724.820.957	2.040.022.273
31 - 60 hari	441.148.683	1.119.380.500
61 - 90 hari	768.403.893	1.187.721.499
Lebih dari 90 hari	345.997.269	5.345.091.714
Jumlah	2.280.370.802	9.692.215.986

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, tidak ada piutang usaha yang dijadikan jaminan.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	30 September 2011	31 Desember 2010
Piutang karyawan	3.902.908	5.649.791
Piutang lain-lain	14.601.199	1.833.248
Jumlah	18.504.107	7.483.039

8. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari :

	30 September 2011	31 Desember 2010
Persediaan usaha penangkaran dan perdagangan ikan		
Asesoris ikan arowana	3.666.655.228	3.784.744.194
Persediaan ikan arowana		
Super red	7.628.251.250	6.955.951.020
Green	190.440.078	246.140.131
Jumlah	11.485.346.556	10.986.835.345

Perusahaan mengasuransikan persediaan ikannya dari kebakaran, banjir dan risiko lainnya melalui PT. Asuransi Sarijaya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 1.150.000.000 masing-masing pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010. Pihak manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan atas asuransi tersebut telah mencukupi untuk menutup kerugian yang ditimbulkan oleh risiko-risiko tersebut di atas.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, tidak ada persediaan yang dijadikan jaminan.

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari :

	30 September 2011	31 Desember 2010
Pajak Pertambahan Nilai	3.136.553.221	3.258.994.217
Pajak dibayar di muka pasal 23	-	778.629
Pajak dibayar di muka pasal 25	-	3.958.940.248
Pajak fiskal	-	2.000.000
Jumlah	3.136.553.221	7.220.713.094

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

(Dalam Rupiah)

10. ASET TETAP

	30 September 2011				
	Saldo Awal 31 Desember 2010	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir 30 September 2011
Biaya Perolehan					
<i>Kepemilikan Langsung</i>					
Tanah	30.896.124.000	840.840.000	-	-	31.736.964.000
Bangunan	140.213.475.103	1.510.883.999	-	1.586.497.050	143.310.856.152
Mesin dan peralatan	6.407.048.748	740.902.945	-	-	7.147.951.693
Sarana dan instalasi	787.428.948	39.888.000	-	-	827.316.948
Inventaris pabrik	161.342.193	-	-	-	161.342.193
Peralatan dan perabot kantor	6.856.377.336	502.118.400	-	-	7.358.495.736
Kendaraan	4.631.915.210	-	1.657.006.300	956.800.000	3.931.708.910
Aset dalam penyelesaian	913.880.400	672.616.650	-	(1.586.497.050)	-
<i>Aset tetap sewa guna usaha</i>					
Kendaraan	1.690.200.000	160.500.000	-	(956.800.000)	893.900.000
Jumlah	192.557.791.938	4.467.749.994	1.657.006.300	-	195.368.535.632
Akumulasi Penyusutan					
<i>Kepemilikan Langsung</i>					
Bangunan	18.926.442.097	5.307.270.650	-	-	24.233.712.747
Mesin dan peralatan	5.857.161.174	358.079.015	-	-	6.215.240.189
Sarana dan instalasi	175.931.606	30.110.903	-	-	206.042.509
Inventaris pabrik	161.342.183	-	-	-	161.342.183
Peralatan dan perabot kantor	5.761.161.596	422.708.115	-	-	6.183.869.711
Kendaraan	2.296.282.138	414.120.017	780.551.769	153.425.000	2.083.275.386
<i>Aset tetap sewa guna usaha</i>					
Kendaraan	173.480.208	100.328.125	-	(153.425.000)	120.383.333
Jumlah	33.351.801.002	6.632.616.825	780.551.769	-	39.203.866.058
Nilai Buku	159.205.990.936				156.164.669.574
30 September 2010					
	Saldo Awal 31 Desember 2009	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir 30 September 2010
Biaya Perolehan					
<i>Kepemilikan Langsung</i>					
Tanah	30.896.124.000	-	-	-	30.896.124.000
Bangunan	124.622.101.750	290.669.332	-	12.011.501.520	136.924.272.602
Mesin dan peralatan	6.359.350.748	52.598.000	6.000.000	-	6.405.948.748
Sarana dan instalasi	769.989.248	17.439.700	-	-	787.428.948
Inventaris pabrik	161.342.193	-	-	-	161.342.193
Peralatan dan perabot kantor	6.462.807.560	434.669.776	45.000.000	-	6.852.477.336
Kendaraan	4.496.079.910	160.835.300	25.000.000	-	4.631.915.210
Aset dalam penyelesaian	15.672.504.020	599.211.400	-	(12.011.501.520)	4.260.213.900
<i>Aset tetap sewa guna usaha</i>					
Kendaraan	1.325.700.000	-	-	-	1.325.700.000
Jumlah	190.765.999.429	1.555.423.508	76.000.000	-	192.245.422.937
Akumulasi Penyusutan					
<i>Kepemilikan Langsung</i>					
Bangunan	12.492.238.592	4.788.060.103	-	-	17.280.298.695
Mesin dan peralatan	5.218.513.326	510.600.452	6.000.000	-	5.723.113.778
Sarana dan instalasi	136.571.323	29.517.495	-	-	166.088.818
Inventaris pabrik	161.342.183	-	-	-	161.342.183
Peralatan dan perabot kantor	5.010.088.592	642.649.282	45.000.000	-	5.607.737.874
Kendaraan	1.715.768.774	444.321.121	14.062.500	-	2.146.027.395
<i>Aset tetap sewa guna usaha</i>					
Kendaraan	7.767.708	124.284.375	-	-	132.052.083
Jumlah	24.742.290.498	6.539.432.828	65.062.500	-	31.216.660.826
Nilai Buku	166.023.708.931				161.028.762.111

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

*(Dalam Rupiah)***10. ASET TETAP - LANJUTAN**

Perusahaan mengasuransikan 6% aset tetapnya berupa bangunan, inventaris pabrik dan peralatan kantor terhadap risiko yang ditimbulkan dari bencana alam dan risiko lainnya. Nilai pertanggungan atas asuransi tersebut masing-masing adalah sebesar Rp. 7.764.400.000 dan Rp. 8.809.300.000 pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010. Jangka waktu asuransi tersebut adalah satu tahun sampai dengan jatuh tempo pada berbagai tanggal pada tahun 2012 dan 2011.

Pihak manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan atas asuransi tersebut telah mencukupi untuk menutup kerugian yang ditimbulkan oleh risiko-risiko tersebut di atas.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, tidak ada aset tetap yang dijadikan jaminan.

Beban penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut :

	30 September 2011	30 September 2010
Beban pokok penjualan	5.401.837.621	5.032.145.028
Beban penjualan	138.694.768	219.205.170
Beban umum dan administrasi	1.092.084.436	1.288.082.630
Jumlah	6.632.616.825	6.539.432.828

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari :

	30 September 2011	31 Desember 2010
Uang muka pembelian aset tetap	994.062.224	1.054.125.528
Sewa dibayar di muka	362.086.787	932.124.789
Asuransi dibayar di muka	36.207.036	46.264.102
Biaya dibayar dimuka lainnya	27.499.720	11.433.348
Jumlah	1.419.855.767	2.043.947.767

12. SELISIH LEBIH ANTARA BIAYA PEROLEHAN DENGAN NILAI WAJAR ASET BERSIH

Pada tanggal 29 April 2005, Perusahaan mengambil alih kepemilikan saham PT. Inti Kapuas International sebesar 97,94% dari total saham atau sebesar Rp. 16.650.000.000 dan pada tanggal 24 Juni 2005, Perusahaan meningkatkan kepemilikan sahamnya pada PT. Inti Kapuas International (Anak Perusahaan) menjadi 98,68% dari total saham atau sebesar Rp. 26.250.000.000. Perusahaan kembali meningkatkan kepemilikan sahamnya pada PT. Inti Kapuas International menjadi 99,09% dari total saham atau sebesar Rp. 38.150.000.000 pada tanggal 20 Desember 2005. Selisih antara nilai wajar aset dan harga perolehan pada saat akuisisi adalah sebagai berikut :

	30 September 2011	31 Desember 2010
Biaya investasi PT. Inti Kapuas International	16.650.000.000	16.650.000.000
Nilai buku aset bersih PT. Inti Kapuas International	16.156.559.617	16.156.559.617
Jumlah selisih lebih	493.440.383	493.440.383
Saldo awal akumulasi amortisasi	493.440.383	460.544.357
Beban amortisasi	-	32.896.026
Saldo akhir akumulasi amortisasi	493.440.383	493.440.383
Nilai Bersih	-	-

Selisih tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama 5 (lima) tahun mulai tanggal 1 Mei 2005. Akumulasi amortisasi sampai dengan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp. 493.440.383. Beban terkait yang dialokasikan pada laporan laba rugi konsolidasian untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp. nihil dan Rp. 32.896.026.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

*(Dalam Rupiah)***13. PERSEDIAAN IKAN INDUKAN**

Akun ini merupakan persediaan induk ikan arowana yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan bibit-bibit ikan arowana yang menjadi produk dari usaha penangkaran ikan Perusahaan dan Anak Perusahaan. Persediaan induk ikan arowana tersebut terdiri dari :

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Persediaan ikan indukan		
Ikan arowana - super red	211.791.000.000	213.826.000.000
Ikan arowana - green	6.917.600.000	7.010.600.000
Jumlah	<u>218.708.600.000</u>	<u>220.836.600.000</u>
Depleksi		
Saldo awal akumulasi depleksi	15.096.865.850	11.776.796.406
Beban depleksi periode berjalan	2.340.729.167	3.320.069.444
Saldo akhir akumulasi depleksi	<u>17.437.595.017</u>	<u>15.096.865.850</u>
Nilai Bersih	<u>201.271.004.983</u>	<u>205.739.734.150</u>

Atas akun persediaan ikan indukan tersebut diamortisasi (depleksi) menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*) sesuai umur ekonomisnya yaitu selama 12 (dua belas) tahun. Sampai dengan tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 akumulasi depleksi atas persediaan ikan indukan masing-masing adalah sebesar Rp. 17.437.595.017 dan Rp. 15.096.865.850. Beban terkait yang dialokasikan pada laporan laba rugi konsolidasian untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp. 2.340.729.167 dan Rp. 2.634.375.000.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, tidak ada persediaan ikan indukan yang dijadikan jaminan.

14. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Beban tanggungan hak atas tanah	1.542.183.150	1.396.441.250
Jaminan penambahan listrik	97.278.000	97.278.000
Uang jaminan	40.999.250	41.594.250
Akumulasi amortisasi perolehan hak atas tanah	(425.798.854)	(364.827.969)
Akumulasi amortisasi penambahan listrik	(31.115.696)	(33.847.639)
Jumlah	<u>1.223.545.850</u>	<u>1.136.637.893</u>

Beban amortisasi yang dialokasikan pada laporan laba rugi konsolidasian untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp. 58.238.942 dan Rp. 55.645.381.

15. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan hutang Perusahaan kepada pihak ketiga atas transaksi pembelian aquarium dengan saldo sebesar Rp. 3.150.000 pada tanggal 31 Desember 2010.

16. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Uang muka penjualan		
- Rupiah	78.898.836	156.331.228
- Dolar Amerika Serikat	9.881.760	101.148.750
- RMB	16.656.000	-
Hutang jamsostek	18.833.016	11.743.808
Hutang lain-lain	193.228.578	193.677.252
Jumlah	<u>317.498.190</u>	<u>462.901.038</u>

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

*(Dalam Rupiah)***17. HUTANG PAJAK**

Rincian hutang pajak adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Pajak penghasilan pasal 21	37.883.499	79.961.613
Pajak penghasilan pasal 23	1.344.996	903.885
Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2	-	888.898
Jumlah	39.228.495	81.754.396

	30 September 2011		30 September 2010	
	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian
Pajak Penghasilan				
Manfaat pajak penghasilan terdiri dari :				
Pajak kini	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Pajak tangguhan	3.264.962.369	50.685.234	821.491.540	60.660.255
Jumlah	3.264.962.369	50.685.234	821.491.540	60.660.255

Pajak kini

Pajak kini untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp. Nihil. Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	30 September 2011		30 September 2010	
	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian	(19.670.206.637)	(202.740.933)	(3.451.165.967)	(242.641.019)
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi Anak Perusahaan	8.851.748.761	-	692.625.532	-
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(10.818.457.876)	(202.740.933)	(2.758.540.435)	(242.641.019)
Koreksi fiskal				
Beda tetap				
Jamuan dan representasi	343.500	-	712.850	-
Pendapatan bunga	(11.493.605)	-	(27.455.009)	-
Beban goodwill	-	-	32.896.026	-
Sumbangan	8.055.000	-	25.204.600	-
Beban pajak	2.742.151.749	-	18.052.191	-
Jumlah beda tetap	2.739.056.644	-	49.410.658	-
Beda waktu				
Penyusutan aset tetap	361.872.803	16.839.267	(195.748.389)	(37.332.837)
Uang jasa dan pesangon karyawan	-	-	59.063.627	-
Beban penyusutan aset sewa guna usaha	-	-	124.284.375	-
Pembayaran pokok sewa guna usaha	-	-	(299.800.959)	-
Jumlah beda waktu	361.872.803	16.839.267	(312.201.346)	(37.332.837)
Jumlah koreksi fiskal	3.100.929.447	16.839.267	(262.790.688)	(37.332.837)
Rugi fiskal periode berjalan	(7.717.528.429)	(185.901.666)	(3.021.331.123)	(279.973.856)
Penghasilan kena pajak				
Perusahaan	-	-	-	-
Anak Perusahaan	-	-	-	-

Jumlah pajak kini untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut :

Perusahaan	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Anak Perusahaan	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

*(Dalam Rupiah)***17. HUTANG PAJAK - LANJUTAN**

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2009 sebesar Rp 3.961.718.877, Direktorat Jenderal Pajak telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00081/406/09/054/11 tanggal 20 April 2011 mengenai kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2009 sebesar Rp 3.600.503.749. Selisih sebesar Rp 361.215.128 dibebankan pada beban usaha periode berjalan.

Di samping itu, Direktorat Jenderal Pajak telah menyetujui penurunan rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2009 sebesar Rp 3.758.195.261, yaitu dari Rp 7.745.707.580 menjadi Rp 3.987.512.319.

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Anak Perusahaan (PT Inti Kapuas International) tahun 2009 sebesar Rp 40.405.326, Direktorat Jenderal Pajak telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00010/406/09/701/11 tanggal 20 April 2011 mengenai kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2009 sebesar Rp 37.281.006. Selisih sebesar Rp 3.124.320 dibebankan pada beban usaha periode berjalan.

Di samping itu, Direktorat Jenderal Pajak telah menyetujui penurunan rugi fiskal Anak Perusahaan untuk tahun 2009 sebesar Rp 94.078.739 yaitu dari Rp 2.976.028.009 menjadi Rp 2.881.949.270.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut :

	30 September 2011		31 Desember 2010	
	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian
Perusahaan				
Aset (kewajiban) pajak tangguhan				
Rugi fiskal disesuaikan	989.833.292	46.475.417	1.007.463.957	103.394.970
Penyusutan aset tetap	90.468.201	4.209.817	(47.524.845)	(7.019.845)
Uang jasa dan pesangon karyawan	-	-	19.061.154	-
Beban penyusutan aset sewa guna usaha	-	-	41.428.125	-
Pembayaran pokok sewa guna usaha	-	-	(129.068.552)	-
Manfaat pajak tangguhan	1.080.301.493	50.685.234	891.359.839	96.375.125
Perbedaan temporer periode sebelumnya	1.801.387.335	905.292.930	910.027.496	808.917.805
Saldo aset pajak tangguhan	2.881.688.828	955.978.164	1.801.387.335	905.292.930
Anak Perusahaan				
Aset (kewajiban) pajak tangguhan				
Manfaat pajak tangguhan	2.184.660.876	-	174.739.369	-
Perbedaan temporer periode sebelumnya	898.535.912	-	723.796.543	-
Saldo aset pajak tangguhan	3.083.196.788	-	898.535.912	-
Jumlah	5.964.885.616	955.978.164	2.699.923.247	905.292.930

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

*(Dalam Rupiah)***18. SEWA PEMBIAYAAN**

Pada tahun 2011 dan 2010, Perusahaan melakukan transaksi pembelian aset berupa kendaraan melalui PT. Bank Panin Tbk, PT. Kencana Internusa Artha Finance, PT. Mitsui Leasing Capital, PT. Dipo Star Finance dan PT BII Finance Center. Rincian atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Harga perolehan	1.850.700.000	1.690.200.000
Pembayaran di muka	708.370.000	621.700.000
Nilai pembiayaan	1.142.330.000	1.068.500.000
Bunga	128.656.700	121.774.700
Jumlah	1.270.986.700	1.190.274.700
Pembayaran angsuran		
- Pokok	941.249.220	592.525.437
- Bunga	110.216.287	61.781.976
Jumlah pembayaran	1.051.465.507	654.307.413
Saldo hutang pokok dan bunga	219.521.193	535.967.287
Bunga yang belum jatuh tempo	(18.440.413)	(59.992.724)
Saldo hutang sewa pembiayaan	201.080.780	475.974.563
Hutang sewa pembiayaan - bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	160.918.280	381.974.563
Hutang sewa pembiayaan - bagian yang jatuh tempo antara satu sampai dengan dua tahun	40.162.500	94.000.000
Hutang sewa pembiayaan - bagian yang jatuh tempo lebih dari dua tahun	-	-
Rincian angsuran sewa pembiayaan (pokok dan bunga) yang harus dibayar oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:		
Kurang dari 1 tahun	175.566.193	422.392.287
Antara 1 sampai 2 tahun	43.955.000	113.575.000
Lebih dari 2 tahun	-	-
Jumlah	219.521.193	535.967.287

19. BL^A Tidak ada aset Perusahaan dan Anak Perusahaan yang dijaminan sehubungan dengan transaksi sewa pembiayaan tersebut.

Aksi ini terdapat dan :

	30 September 2011	31 Desember 2010
Uang jasa dan pesangon karyawan	425.914.793	425.914.793
Biaya utilitas	-	190.050
Jumlah	425.914.793	426.104.843

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	30 September 2011			Jumlah Rp.
	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh		Persentase Kepemilikan	
	Seri A	Seri B		
Kharisma Flexi Terbatas	-	449.645.500	13,38%	44.964.550.000
Millenium Restructured Fund III	-	322.172.000	9,59%	32.217.200.000
PT. Maxima Agro Industri	-	299.981.194	8,93%	29.998.119.400
AAA- JS Multisectoral Fund	-	277.025.000	8,24%	27.702.500.000
Reksadana PT. Dhanawibawa Eksklusif Terbatas I	-	242.444.670	7,22%	24.244.467.000
MSN Tara Ltd	-	179.905.159	5,35%	17.990.515.900
PT. HD Capital Tbk	-	195.000.000	5,80%	19.500.000.000
Masyarakat	32.000.000	1.361.826.477	41,48%	168.182.647.700
Jumlah	32.000.000	3.328.000.000	100%	364.800.000.000

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

*(Dalam Rupiah)***20. MODAL SAHAM - LANJUTAN**

Pemegang Saham	31 Desember 2010			Jumlah Rp.
	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh		Persentase Kepemilikan	
	Seri A	Seri B		
Millenium Restructured Fund III	-	322.628.000	9,60%	32.262.800.000
Kharisma Flexi Terbatas	-	311.793.000	9,28%	31.179.300.000
AAA-JS Multisectoral Fund	-	277.025.000	8,24%	27.702.500.000
PT. Millenium Danatama Sekuritas	-	250.000.000	7,44%	25.000.000.000
MSN Tara Ltd	-	179.905.159	5,35%	17.990.515.900
PT. HD Capital Tbk	-	175.000.000	5,21%	17.500.000.000
Reksadana PT. Dhanawibawa Eksklusif Terbatas I	-	170.598.670	5,08%	17.059.867.000
Masyarakat	32.000.000	1.641.050.171	49,79%	196.105.017.100
Jumlah	32.000.000	3.328.000.000	100%	364.800.000.000

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Berdasarkan surat efektif yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-2117/PM/2002 tanggal 28 September 2002 Perusahaan telah melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sejumlah 60.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 200 per saham dan dengan harga penawaran Rp. 450 per saham. Sesuai dengan Surat Keputusan BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, bahwa biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham kepada masyarakat tersebut dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor yang berasal dari agio saham, biaya-biaya tersebut sebesar Rp. 3.492.098.579 merupakan jumlah biaya emisi yang terjadi dalam rangka penawaran umum saham kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang agio saham, sehingga jumlah agio saham pada tanggal setelah tanggal efektif adalah sebesar Rp. 11.507.901.421 dan dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor".

Pada tanggal 18 Maret 2005, Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dengan Surat No. S-68/PM/2005 mengenai Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas I Hak Memesan Efek terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 832.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 100 per saham. Sampai dengan tanggal efektif, biaya emisi saham atas Penawaran Umum terbatas I Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) adalah sebesar Rp. 1.095.140.117.

Pada tanggal 23 Desember 2005, Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dengan Surat No. S - 3477/PM/2005 mengenai Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas II Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.688.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 100 per saham. Sampai dengan tanggal efektif tersebut, biaya emisi saham ditangguhkan adalah sebesar Rp. 1.140.428.245 dan dicatat sebagai pengurang atas agio saham.

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut :

Agio saham	15.000.000.000
Biaya emisi saham penawaran umum saham perdana	(3.492.098.579)
Biaya emisi saham penawaran umum terbatas I HMETD	(1.095.140.117)
Biaya emisi saham penawaran umum terbatas II HMETD	(1.140.428.245)
Bersih	9.272.333.059

22. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Rincian atas akun ini adalah sebagai berikut :

	30 September 2011	30 September 2010
Saldo awal	340.206.644	346.166.991
Mutasi periode berjalan	(60.619.612)	(4.753.713)
Saldo akhir	279.587.032	341.413.278

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

*(Dalam Rupiah)***23. PENJUALAN - BERSIH**

	30 September 2011	30 September 2010
Akun ini terdiri dari :		
<i>Penjualan yang Berasal dari Operasi Dilanjutkan</i>		
Penjualan ikan arowana		
<i>Lokal</i>		
Super Red	3.905.767.500	17.167.181.000
Green	218.229.590	250.230.000
<i>Ekspor</i>		
Super Red	4.668.279.415	10.512.836.550
Green	167.087.250	815.219.910
Penjualan asesoris	930.071.536	874.728.676
Jasa perawatan ikan	197.974.827	164.489.719
Jumlah	10.087.410.118	29.784.685.855

Tidak ada penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan baik yang dilakukan oleh Perusahaan maupun oleh Anak Perusahaan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010.

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

	30 September 2011	30 September 2010
Akun ini terdiri dari :		
<i>Beban Pokok Penjualan atas Operasi Dilanjutkan</i>		
Beban penyusutan aset tetap	5.207.911.999	4.798.356.459
Harga pokok ikan dan pakan	3.673.560.423	11.085.960.048
Beban amortisasi deplesi	2.340.729.167	2.634.375.000
Beban gaji, upah dan tunjangan	2.165.780.035	804.230.020
Beban transportasi dan perjalanan dinas	1.358.722.540	686.571.942
Beban overhead lain	1.011.111.018	1.687.300.979
Beban jasa profesional	522.083.468	27.000.000
Beban telepon, listrik dan air	493.832.378	261.727.382
Beban konsumsi dan kebutuhan rumah tangga	361.755.500	313.073.726
Beban pemeliharaan bangunan, mesin dan peralatan	120.647.400	61.082.205
Beban iuran dan sumbangan	54.634.225	57.884.000
Beban amortisasi aset lain-lain	47.589.621	46.830.070
Beban perijinan	36.337.600	25.437.750
Beban perlengkapan kantor	28.650.350	16.794.864
Beban asuransi	9.484.935	11.513.730
Beban sewa	9.216.000	9.000.000
Beban riset dan pengembangan	6.180.250	31.624.104
Beban fotokopi, pos dan materai	6.108.980	3.243.155
Lain-lain	104.428.116	168.577.606
Sub jumlah	17.558.764.005	22.730.583.040
<i>Beban Pokok Penjualan atas Operasi dalam Penghentian</i>		
Beban penyusutan aset tetap	193.925.622	233.788.569
Beban amortisasi aset lain-lain	8.815.311	8.815.311
Sub jumlah	202.740.933	242.603.880
Jumlah	17.761.504.938	22.973.186.920

Tidak ada pembelian kepada pihak pemasok yang melebihi 10% dari total penjualan baik yang dilakukan oleh Perusahaan maupun oleh Anak perusahaan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

*(Dalam Rupiah)***25. BEBAN PENJUALAN**

	30 September 2011	30 September 2010
Akun ini terdiri dari :		
<i>Beban Penjualan atas Operasi Dilanjutkan</i>		
Beban pengiriman	282.525.868	92.890.350
Beban sewa	279.481.657	276.844.985
Beban iklan dan promosi	245.129.062	392.757.321
Beban pemakaian peralatan akuarium	239.918.504	65.807.668
Beban telepon, listrik dan air	213.401.059	156.101.406
Beban penyusutan aset tetap	138.694.768	219.205.170
Beban komisi dan insentif	121.821.154	100.264.879
Beban transportasi dan perjalanan dinas	88.514.815	173.795.416
Beban iuran dan sumbangan	76.578.001	29.686.650
Beban perlengkapan kantor	28.229.685	42.592.822
Beban pemeliharaan aset tetap	23.934.741	17.542.570
Beban perijinan	12.314.100	9.251.200
Beban asuransi	8.161.964	12.903.630
Beban penjualan lainnya	31.424.655	39.395.617
Jumlah	1.790.130.033	1.629.039.684

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	30 September 2011	30 September 2010
Akun ini terdiri dari :		
<i>Beban Umum dan Administrasi atas Operasi Dilanjutkan</i>		
Beban gaji dan tunjangan	4.908.854.891	4.923.289.370
Beban pajak	2.745.776.069	-
Beban penyusutan aset tetap	1.092.084.436	1.288.082.630
Beban sewa	427.426.900	495.982.456
Beban asuransi	305.312.832	225.813.098
Beban jasa profesional	177.968.993	214.382.469
Beban telepon listrik dan air	136.326.345	260.748.076
Beban kantor lain	123.136.274	125.287.628
Beban operasional kendaraan dan transportasi	106.545.282	147.484.709
Beban perlengkapan kantor	66.417.650	47.567.720
Beban perijinan	33.237.500	70.694.998
Beban pemeliharaan inventaris kantor	29.561.292	38.336.520
Beban iklan	28.837.000	-
Beban konsumsi dan kebutuhan rumah tangga	27.298.727	42.368.896
Beban alat tulis kantor dan photocopy	13.699.554	20.063.483
Beban perjamuan	1.863.600	4.010.334
Beban sumbangan dan iuran	900.000	39.878.700
Beban cadangan pensiun karyawan	-	59.063.627
Beban lain-lain	33.097.097	34.918.303
Jumlah	10.258.344.442	8.037.973.017

27. RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR

Penerapan PSAK 56 mengenai "laba per saham" untuk perusahaan adalah sebagai berikut : *(lihat catatan 3p)*

Perhitungan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar adalah sebagai berikut :

Rugi bersih

Rugi bersih untuk tujuan penghitungan rugi per saham (pembilang) adalah sebagai berikut:

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

*(Dalam Rupiah)***27. RUGI BERSIH PER SAHAM - LANJUTAN**

	30 September 2011	30 September 2010
Rugi bersih	(16.557.299.967)	(2.811.655.191)
Jumlah saham berdasarkan rata-rata saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan rugi per saham adalah sebagai berikut:	3.360.000.000	3.360.000.000
Rugi bersih per saham dasar	(4,93)	(0,84)
Perhitungan rata-rata saham beredar		
	Jumlah saham beredar	Jumlah hari
Tahun 2011 dan 2010		Jumlah
1 Januari - 30 September	3.360.000.000	273
Jumlah rata-rata saham beredar		3.360.000.000

28. PENYERTAAN SAHAM

Akun ini merupakan penyertaan saham pada PT. Inti Plantation dengan biaya perolehan sebesar Rp. 500.000.000 atau sebesar 5% dari seluruh saham.

Perusahaan tidak melakukan penyisihan penurunan nilai atas akun penyertaan tersebut dikarenakan manajemen Perusahaan tidak menemukan indikasi adanya

29. KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Perusahaan mencatat estimasi kewajiban imbalan kerja sebesar Rp. 425.914.793 masing-masing pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010. Beban terkait dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 59.063.627.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010, Perusahaan mencatat akrual manfaat kesejahteraan karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Dian Arthatama dengan menggunakan metode "Projected Credit Unit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Asumsi	30 September 2011	30 September 2010
Tingkat diskonto	8% per tahun	7,5% per tahun
Tingkat kenaikan gaji tahunan	8%	5%
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Kewajiban atas manfaat karyawan adalah sebagai berikut :		
Nilai kini manfaat kesejahteraan karyawan	425.914.793	349.670.177
Beban masa lalu yang tidak diakui - belum menjadi hak	-	59.063.627
Nilai bersih kewajiban dalam neraca	425.914.793	408.733.804
Mutasi kewajiban manfaat kesejahteraan karyawan adalah sebagai berikut :		
Saldo awal	425.914.793	349.670.177
Beban manfaat kesejahteraan karyawan - bersih	-	59.063.627
Saldo akhir	425.914.793	408.733.804

30. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

		30 September 2011	
		Mata uang asing	Rupiah
Aset			
Bank	Dolar Amerika Serikat	74.565,12	657.888.054
Piutang Usaha	Dolar Amerika Serikat	247.931,23	2.187.497.220
Jumlah			2.845.385.274
Kewajiban			
Uang Muka Penjualan	Dolar Amerika Serikat	1.120,00	9.881.760
	RMB	12.000,00	16.656.000
Jumlah			26.537.760
Aset Bersih dalam Mata Uang Asing			2.818.847.514

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

*(Dalam Rupiah)***30. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING - LANJUTAN**

		31 Desember 2010	
		Mata uang asing	Rupiah
Aset			
Bank	Dolar Amerika Serikat	358.378,56	3.222.181.634
Piutang Usaha	Dolar Amerika Serikat	1.051.095,17	9.450.396.708
Jumlah		1.409.473,73	12.672.578.342
Kewajiban			
Uang Muka Penjualan	Dolar Amerika Serikat	11.250,00	101.148.750
Aset Bersih dalam Mata Uang Asing		1.398.223,73	12.571.429.592

31. INFORMASI SEGMENTASI USAHA

Informasi menurut daerah geografis dan jenis produk atas penjualan bersih Perusahaan adalah sebagai berikut :

	30 September 2011	30 September 2010
<i>Penjualan yang Berasal dari Operasi Dilanjutkan</i>		
Penjualan ikan Arowana		
Lokal		
Super Red	3.905.767.500	17.167.181.000
Green	218.229.590	250.230.000
Ekspor		
Super Red	4.668.279.415	10.512.836.550
Green	167.087.250	815.219.910
Penjualan lain-lain		
Penjualan asesoris	930.071.536	874.728.676
Jasa perawatan ikan	197.974.827	164.489.719
Jumlah	10.087.410.118	29.784.685.855

32. OPERASI DALAM PENGHENTIAN

Di bawah ini disajikan pendapatan, hasil usaha Perusahaan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 dan aset bersih Perusahaan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 untuk operasi dalam penghentian.

a. PENJUALAN DAN HASIL USAHA

	30 September 2011	30 September 2010
Penjualan Bersih	-	-
Beban Pokok Penjualan	202.740.933	242.603.880
Rugi Kotor	(202.740.933)	(242.603.880)
Beban Usaha		
Beban Penjualan	-	-
Beban Umum dan Administrasi	-	-
Jumlah Beban Usaha	-	-
Rugi Usaha	(202.740.933)	(242.603.880)
Pendapatan (Beban) Lain-Lain	-	(37.139)
Rugi Sebelum Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan	(202.740.933)	(242.641.019)
Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan	50.685.234	60.660.255
Rugi Periode Berjalan	(152.055.699)	(181.980.764)

b. ASET BERSIH

	30 September 2011	31 Desember 2010
ASET		
Aset Pajak Tangguhan	955.978.164	905.292.930
Aset Tetap	11.359.045.010	11.553.087.568
Aset Lain-Lain	113.952.808	122.813.129
Jumlah	12.428.975.982	12.581.193.627

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

(Dalam Rupiah)

33. ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan aset keuangan dan kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 September 2011.

Aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas	4.179.709.123
Piutang usaha	2.280.370.802
Piutang lain-lain	18.504.107

Tidak memiliki kuota harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur dengan andal

Penyertaan saham	500.000.000
------------------	-------------

Pada tanggal 30 September 2011, nilai wajar aset keuangan tidak berbeda material dengan nilai tercatatnya.

Beban dibayar di muka dan uang muka, pajak dibayar di muka dan aset pajak tangguhan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan berdasarkan PSAK 55 (revisi 2006).

Kewajiban keuangan

Kewajiban lainnya

Hutang lain-lain	317.498.190
Hutang sewa pembiayaan	201.080.780

Pada tanggal 30 September 2011, nilai wajar kewajiban keuangan tidak berbeda material dengan nilai tercatatnya.

Kewajiban pajak dan kewajiban diestimasi (kesejahteraan karyawan) tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan berdasarkan PSAK 55 (revisi 2006).

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko-risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah risiko bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Bunga

Risiko bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan dan Anak Perusahaan yang terpengaruh risiko bunga terutama terkait dengan hutang sewa pembiayaan.

Tabel berikut adalah nilai tercatat berdasarkan jatuh temponya atas aset dan kewajiban keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan yang terkait risiko bunga.

	Suku bunga	Jatuh tempo dalam satu tahun	Jatuh tempo pada tahun ke-2	Jumlah
<u>Aset</u>				
Kas dan setara kas				
Bank	0,5% - 2,0%	3.980.806.263	-	3.980.806.263
<u>Kewajiban</u>				
Hutang sewa pembiayaan	5,3% - 6,5%	160.918.280	40.162.500	201.080.780

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Posisi aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing serta kurs konversi yang digunakan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 diungkap dalam catatan No. 30 atas laporan keuangan konsolidasi.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Anak Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan dan Anak Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan penelaahan secara berkala atas piutang untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih. Eksposur Perusahaan dan Anak Perusahaan yang terpengaruh risiko kredit terutama terkait dengan piutang usaha.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan konsolidasi berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 September 2011.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

*(Dalam Rupiah)***34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - LANJUTAN**

	Kurang dari 3 bulan	Tiga bulan sampai 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Jumlah
<i>Aset</i>				
Kas dan setara kas	4.179.709.123	-	-	4.179.709.123
Piutang usaha	1.934.373.533	345.997.269	-	2.280.370.802
Piutang lain-lain	-	18.504.107	-	18.504.107
Jumlah	6.114.082.656	364.501.376	-	6.478.584.032
<i>Kewajiban</i>				
Biaya yang masih harus dibayar	-	425.914.793	-	425.914.793
Hutang lain-lain	124.269.612	193.228.578	-	317.498.190
Hutang sewa pembiayaan	37.428.750	123.489.530	40.162.500	201.080.780
Jumlah	161.698.362	742.632.901	40.162.500	944.493.763
Selisih	5.952.384.294	(378.131.525)	(40.162.500)	5.534.090.269

35. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG TELAH DIKELUARKAN TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), yang relevan terhadap Perusahaan, sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tetapi belum efektif untuk tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta asing".
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan".
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".
- ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".

Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

36. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan arus kas untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan penyajian dengan laporan arus kas untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011. Adapun reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

	Sebelum Reklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah Reklasifikasi
<i>Arus kas konsolidasian</i>			
Aktivitas operasi			
Pembayaran Kegiatan Usaha Lainnya	(772.342.293)	42.319.946	(730.022.347)
Aktivitas investasi			
Penambahan Aset Tetap	(1.855.224.468)	299.800.959	(1.555.423.509)
Aktivitas pendanaan			
Pembayaran aset sewa pembiayaan	-	(342.120.905)	(342.120.905)